

**POTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN TATA BOGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**



NURHASANAH

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

**POTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN TATA BOGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Nurhasanah, Asmar Yulastri, Lucy Fridayati
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FPP Universitas Negeri Padang
Email : nhasanah796@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang tergolong tinggi, namun pada kenyataannya tidak mampu bekerja sebagai wirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Padang angkatan 2010-2012 yang berjumlah 83 orang, dan semuanya dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data untuk potensi berwirausaha menggunakan angket yang disusun dengan “*Skala Likert*”. Selanjutnya data dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS versi 18.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan potensi berwirausaha mahasiswa termasuk ke dalam kategori baik (76%). Analisis deskriptif data potensi berwirausaha mahasiswa perindikator diketahui bahwa indikator kepribadian interpretasi baik sebesar 77.75%, disiplin diri interpretasi cukup sebesar 73.75%, kreativitas interpretasi baik sebesar 75.25%, dorongan/keinginan interpretasi baik 77%, keberanian menghadapi resiko interpretasi cukup 71.75%, percaya diri interpretasi baik 78%.

Kata Kunci: Potensi, Berwirausaha, Mahasiswa Pendidikan Tata Boga

Abstract

This research was motivated by the desire for entrepreneurship education student Catering is high, but in fact are not able to work as an entrepreneur. The purpose of this study was to describe the potential of entrepreneurship education student Catering Department of Family Welfare. This research is descriptive quantitative. The population in the study were all students of Education Catering Padang State University 2010-2012 forces numbering 83 people, and all of them sampled. The data collection technique for potential entrepreneurship using a questionnaire prepared by the "Likert Scale". Furthermore, the data were analyzed with the aid of a computer program SPSS version 18.00. The results showed that the overall potential of entrepreneurship students included into either category (76%). Descriptive analysis of data potential of entrepreneurship students perindikator note that the indicators of personality interpretation either by 77.75%, self-discipline interpretasi enough of 73.75%, the creativity of interpretation either by 75.25%, the urge / desire interpretation of either 77%, the courage to face the risk of interpretation fairly 71.75%, confidence interpretation of either 78%.

Keywords: Potential, Entrepreneurship, Student Education Catering

A. Pendahuluan

Situasi perekonomian Indonesia saat ini mempunyai dampak yang berkepanjangan pada dunia usaha khususnya industri. Banyak perusahaan atau industri yang tidak mampu bersaing, memproduksi dan berkembang sehingga menjadi terpuruk. Keterpurukan perusahaan atau industri ini menyebabkan meningkatnya pengangguran di Indonesia. Peningkatan lebih diperparah lagi oleh banyaknya perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan karyawannya karena mengalami kebangkrutan. Disamping itu setiap tahun tenaga kerja terdidik yang baru saja menamatkan studinya muncul sebagai pencari kerja baru yang secara akumulatif menambah tingginya jumlah pengangguran yang sudah ada.

Meningkatnya jumlah pengangguran, didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS: 2014), di Indonesia terdapat 9,5% (688.660 orang) pengangguran yang merupakan alumni perguruan tinggi. Mereka memiliki ijazah diploma tiga atau ijazah strata satu bergelar sarjana. Pengangguran terdidik (baik berijazah Diploma maupun Strata 1) meningkat dibandingkan tahun 2013 dengan persentase penganggur lulusan perguruan tinggi sebesar 8,36 persen (619.288 orang) dan pada 2012 sebesar 8,79 persen (645.866 orang). Mengantisipasi kondisi tersebut seharusnya pemerintah, khususnya pihak perguruan tinggi berupaya lebih mengarahkan program pendidikannya pada penumbuhan keinginan berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Pada kenyataannya mahasiswa setamatnya masih kesulitan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Padahal perguruan tinggi seharusnya menciptakan manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan agar mampu mandiri setelah menamatkan pendidikannya. Hal tersebut membuat gelar yang didapat di perguruan tinggi lebih banyak menjadi faktor pendorong sarjana untuk mencari pekerjaan. Persaingan yang begitu ketat di dunia industri, menyebabkan banyaknya lulusan perguruan tinggi atau cendekiawan muda yang pengangguran, karena tidak mendapatkan pekerjaan yang layak (Kasmir, 2009: 2).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa, sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi, berorientasi ingin mendapatkan pekerjaan dengan cara mencari kerja pada suatu perusahaan yang diinginkan. Hanya sebagian kecil yang mencoba untuk membuka lapangan usaha sendiri setelah menamatkan pendidikannya. Keadaan tersebut bertentangan dengan salah satu tujuan dan misi dari penyelenggaraan Program Studi (Prodi) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1) di Universitas Negeri Padang, Buku Pedoman Akademik (2011: 139), menjelaskan bahwa:

Salah satu tujuan dilaksanakannya Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1) adalah untuk menghasilkan lulusan yang mampu melakukan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dan lembaga terkait. Misi dari penyelenggaraan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1) yang dilaksanakan oleh Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang adalah melakukan kerjasama dengan lembaga dunia usaha dan industri dalam upaya pengembangan Pendidikan Tata Boga dan Busana.

Hal tersebut juga didukung oleh sinopsis pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dalam buku Pedoman Akademik UNP (2011: 143) yaitu mengembangkan budaya wirausaha melalui analisis kebutuhan, peluang pasar, perencanaan usaha, studi kelayakan usaha, teknik-teknik marketing dan pengembangan usaha jasa boga.

Mata kuliah yang erat kaitannya dengan hal tersebut yaitu mata kuliah teori dan mata kuliah praktek. Mata kuliah teori bertujuan mengembangkan budaya wirausaha melalui analisis kebutuhan, peluang pasar, perencanaan usaha, teknik-teknik marketing, pengembangan usaha jasa boga dan perlakuan terhadap konsumen. Mata kuliah tersebut seperti Kewirausahaan, Pendidikan konsumen, dan Pelayanan Prima. Mata kuliah praktek bertujuan untuk mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Adapun mata kuliah tersebut seperti Bakery, Pastry, Pastry and Art, Gastronomi, Kue dan Minuman Indonesia, Menghias Kue, Manajemen Usaha Boga, Pengelolaan Usaha Boga, dan Pengembangan Sumber Daya Masyarakat .

Menciptakan lapangan pekerjaan baru atau berwirausaha merupakan cara menghadapi persaingan yang begitu ketat didunia industri, hal tersebut yang menjadi alasan betapa pentingnya berwirausaha perlu dikembangkan. Akhirnya banyak orang yang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan dengan berbagai cara salah satunya adalah mendirikan usaha sendiri. Menurut Mahanani (2014: 1) “Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Paling tidak dengan berwirausaha berarti

menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, mengembangkan potensi berwirausaha sangat penting di kalangan masyarakat termasuk mahasiswa.

Wirausaha memiliki peran antara lain menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan produktivitas dengan menggunakan metode baru, sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Keinginan berwirausaha menuntut mahasiswa aktif mengarahkan semua potensi diri, bekerja keras, dan mampu menjadikan peluang yang ada sebagai suatu usaha.

Berdasarkan wawancara pada studi awal yang penulis lakukan terhadap 43 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga pada angkatan 2010-2011 diketahui bahwa, keinginan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga sudah tergolong tinggi namun belum terlihat terhadap kesiapan mentalnya. Pada kenyatannya, masih ada faktor lain yang mempengaruhi keinginan berwirausaha sulit untuk dijalankan. Hal tersebut antara lain kurangnya dorongan untuk berwirausaha dari keluarga dan lingkungan dikarenakan persepsi sebagian orang tua menganggap pekerjaan menjadi PNS lebih terjamin ketimbang berwirausaha, belum mampu untuk mengenali kemampuan diri sendiri sehingga masih bimbang dalam menentukan pilihan untuk berwirausaha, minimnya materi cenderung menyurutkan semangat untuk berwirausaha. Padahal tanpa

disadari modal utama yang paling besar adalah dirinya sendiri. Inilah sesuatu yang tak pernah terpikirkan sama sekali, soft skill yang terdapat di dalam diri merupakan modal terbesar.

Yuyus dan Kartib (2010: 62) mengatakan bahwa “Karakter wirausaha terdiri atas sifat percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinalan, serta berorientasi ke masa depan”. Meskipun keinginan sebagian mahasiswa berwirausaha sudah tergolong tinggi namun pada kenyataanya, masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi untuk berwirausaha. Keinginan yang kuat saja tidak cukup perlu dilandasi dengan karakteristik seorang wirausahawan.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Cici (2013: 36) tentang profil lulusan mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Hasil penelitian tersebut menggambarkan hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang berwirausaha atau sebanyak 13% tercatat dari alumni 2008-2012. Selebihnya mereka memilih bekerja di sekolah (50%), pemerintah (5%), swasta (13%), dan tidak bekerja (20%). Mengingat pentingnya berwirausaha penulis ingin melihat bagaimana potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.

Penilaian potensi diri sangat penting untuk memahami konsep diri seseorang wirausahawan dan seberapa jauh seseorang tersebut merasa dirinya perlu memperbaiki diri dan belajar agar lebih baik lagi. Penilaian potensi diri sendiri berarti memperoleh pengetahuan tentang totalitas diri

yang tepat, yaitu menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. Penilaian potensi diri dimaksudkan agar seorang wirausahawan memiliki kesadaran untuk memahami dan mengenali dirinya serta mampu mengembangkan kemampuannya dengan terbentuknya sikap dan perilaku percaya diri serta prinsip dan tujuan hidup yang lebih baik (Pristiyanto,2010: 2).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang dilihat dari indikator kepribadian, disiplin diri, kreativitas, dorongan/keinginan, keberanian menghadapi resiko, dan kepercayaan diri.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dilaksanakan di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga UNP pada bulan Juni 2016. Variabel penelitian adalah potensi berwirausaha. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Boga Jurusan ilmu kesejahteraan keluarga angkatan 2010,2011, 2012 yang hampir menyelesaikan studinya dan akan memasuki dunia kerja berjumlah 83 orang dan semuanya dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah potensi berwirausaha sedangkan data sekunder penelitian yaitu data yang diperoleh dari arsip Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Teknik

pengumpulan data menggunakan angket yang disusun dengan bentuk *Skala Likert* dengan 4 pilihan jawaban. Teknik analisa selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

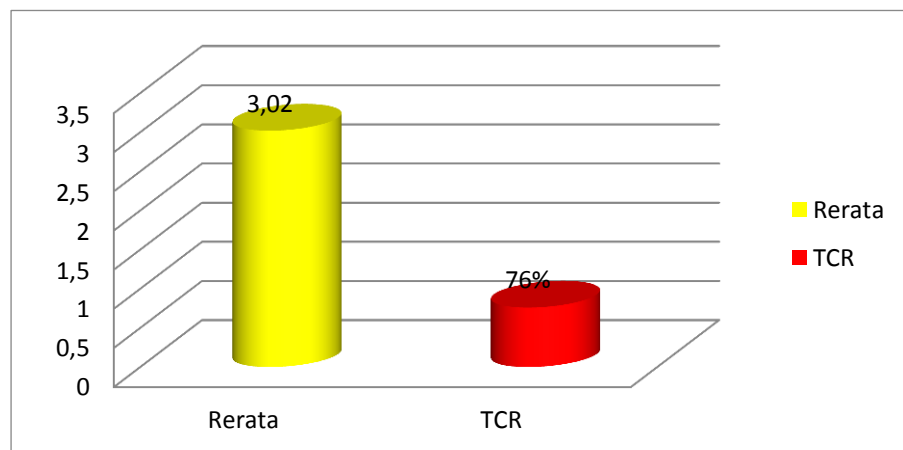
Untuk mendapatkan data tentang potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang. Data diperoleh dari 83 responden yang terdiri dari 95 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya nilai pada per item soal dapat dilihat pada lampiran 5 hal 99. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi potensi berwirausaha dari masing-masing indikator variabel diperoleh rerata (R_s) 3.02, jumlah alternatif jawaban (n) 4 yang terdiri dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Maka untuk memperoleh tingkat capaian responden (TCR) potensi berwirausaha mahasiswa digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{TCR} &= \frac{R_s}{n} \times 100 \\ &= \frac{3.02}{4} \times 100 \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Tabel 5. Kriteria Tingkat Capaian Responden Potensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Boga

No	TCR (%)	Klasifikasi
1.	76 – 100%	Baik
2.	56 – 75%	Cukup
3.	< 56%	Kurang

Histogram distribusi frekuensi potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga dapat dilihat pada gambar 2.

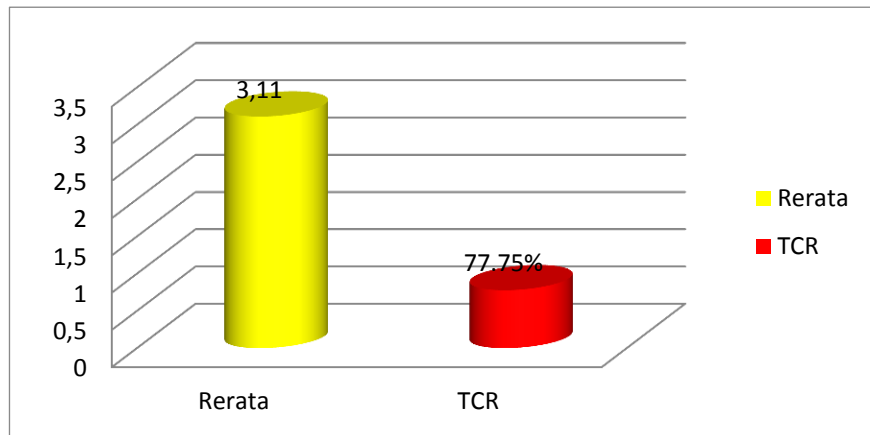


Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Potensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Boga

Secara berurutan akan penulis sajikan tingkat capaian responden berdasarkan masing masing indikator, sebagai berikut:

a. Kepribadian

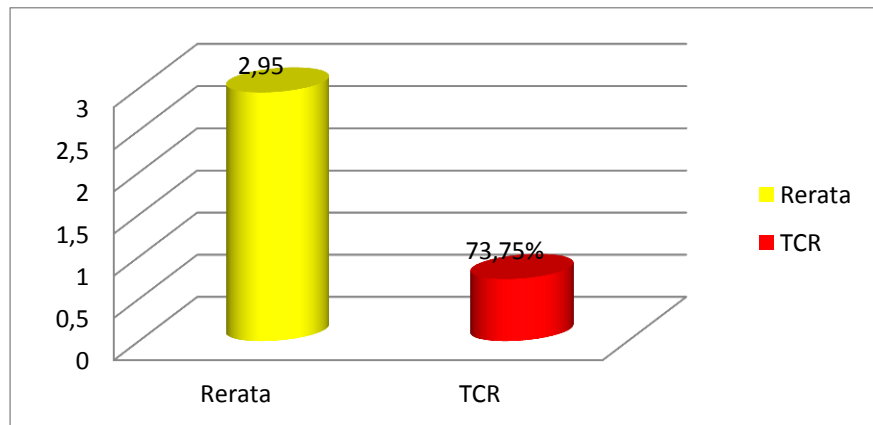
Histogram distribusi frekuensi potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga indikator kepribadian dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Potensi Berwirausaha Mahasiswa Indikator Kepribadian.

b. Disiplin Diri

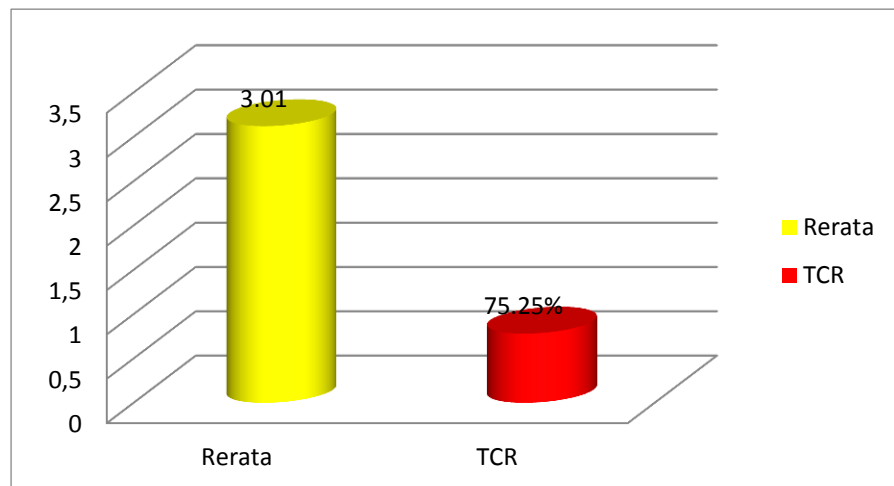
Histogram distribusi frekuensi potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga indikator disiplin diri dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Potensi Berwirausaha Mahasiswa Indikator Disiplin Diri

c. Kreativitas

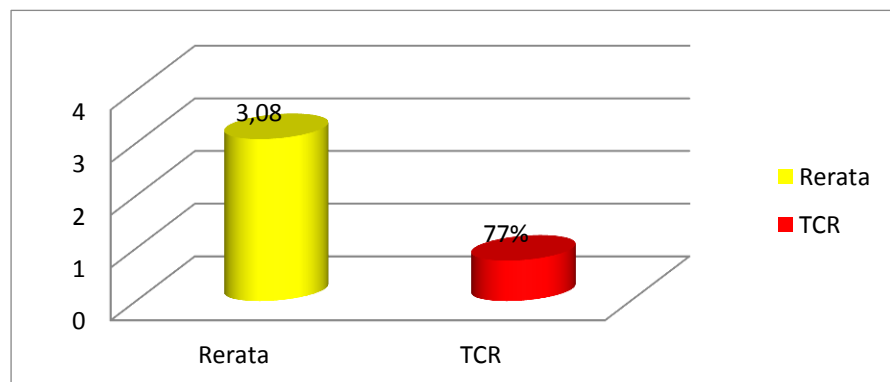
Histogram distribusi frekuensi potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga indikator kreativitas dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Potensi Berwirausaha Mahasiswa Indikator Kreativitas

d. Dorongan/Keinginan

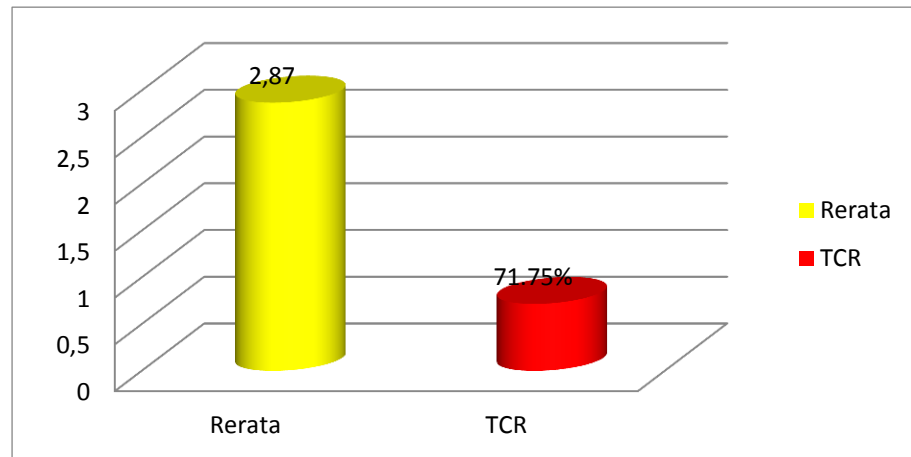
Histogram distribusi frekuensi potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga indikator dorongan/keinginan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Potensi Berwirausaha Mahasiswa Indikator Dorongan/Keinginan

e. Keberanian Menghadapi Resiko

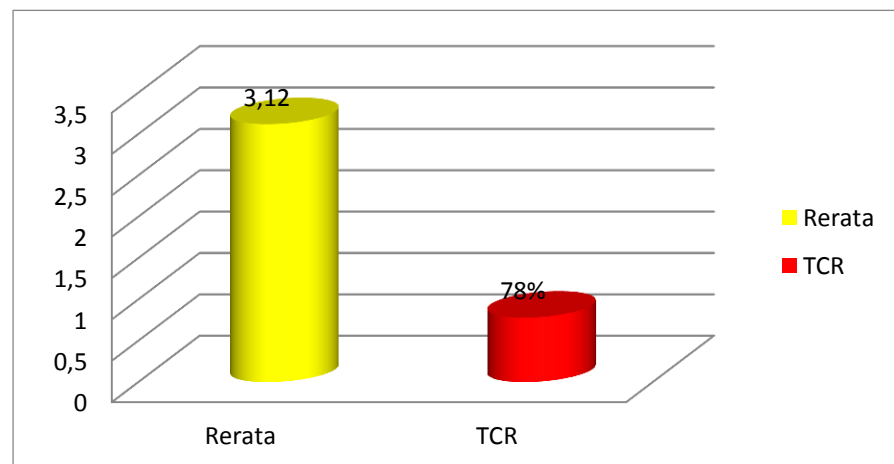
Histogram distribusi frekuensi potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga indikator keberanian menghadapi resiko dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Potensi Berwirausaha Mahasiswa Indikator Keberanian Menghadapi Resiko.

f. Kepercayaan diri

Histogram distribusi frekuensi potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga indikator kepercayaan diri dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Potensi Berwirausaha Mahasiswa Indikator Kepercayaan Diri.

2. Pembahasan

Penelitian ini telah menggambarkan potensi mahasiswa pendidikan tata boga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga angkatan 2010, 2011 dan 2012. Berdasarkan analisa data di atas, interpretasi potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga dijabarkan perindikator. Namun secara umum dapat dinyatakan bahwa potensi mahasiswa pendidikan tata boga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga angkatan 2010, 2011 dan 2012 menunjukkan interpretasi baik sebesar 76% dari 83 responden.

Data tersebut tergambar dari indikator kepribadian yang memperoleh tingkat capain responden 77.75% dengan kategori baik, pada tingkat kedisiplinan memperoleh tingkat capaian responden 73.75% dengan kategori cukup, pada tingkat kreativitas memperoleh tingkat capaian responden 75.25% dengan kategori baik, dorongan/ keinginan untuk berwirausaha memperoleh tingkat capain responden 77%, keberanian menghadapi resiko memperoleh tingkat capaian responden 71.75%, kepercayaan diri dalam memulai usaha memperoleh tingkat capain responden 78.%.

Keadaan tersebut menggambarkan mahasiswa pendidikan tata boga memiliki potensi wirausaha yang cukup baik hanya saja masih belum sepenuhnya terlihat. Diperlukannya penguatan jiwa wirausaha dikalangan mahasiswa untuk menggali potensi bewirausaha. Hal ini dapat di upayakan melalui acara-acara seminar tentang wirausaha,

pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha, memberikan pengalaman berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Kebiasaan dalam berwirausaha dikampus harus dibangun sedemikian rupa sehingga mahasiswa akrab dengan dunia wirausaha.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Padang tergolong ke dalam kategori baik. Jika dilihat berdasarkan indikator terlihat bahwa indikator kepribadian memperoleh rerata 3.11 dengan TCR 77.75%, disiplin diri memperoleh rerata 2.95 dengan TCR 73.75%, kreativitas memperoleh rerata 3.01 dengan TCR 75.25%, dorongan/keinginan memperoleh rerata 3.08 dengan TCR 77%, keberanian menghadapi resiko memperoleh rerata 2.87 dengan TCR 71.75%, dan kepercayaan diri memperoleh rerata 3.12 dengan TCR 78%.

Data di atas menunjukkan dari enam indikator, keberanian menghadapi resiko yang menunjukkan nilai terendah dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan kesiapan mental mereka yang belum siap dalam menghadapi resiko tertinggi. Mahasiswa yang memulai untuk berwirausaha umumnya hanya menginginkan hasil positif dari usaha yang dirintisnya.

2. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Padang untuk dapat menggali potensi diri dalam wirausaha. Hal tersebut dilakukan melalui pengenalan diri sendiri dan mengaplikasikan kegiatan berwirausaha dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak sulit menentukan pilihan pekerjaan setelah menamatkan perkuliahan, salah satunya berwirausaha.
- b. Diharapkan kepada Prodi Pendidikan Tata Boga untuk meningkatkan pembekalan wirausaha bagi mahasiswa dengan cara mengembangkan pendidikan kewirausahaan sehingga setelah lulus iluni jurusan Kesejahteraan Keluarga dapat menciptakan lapangan kerja yang baru.
- c. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang indikator-indikator lainnya yang berkaitan dengan potensi berwirausaha karena diduga terdapat beberapa indikator yang berkaitan dalam menggali potensi berwirausaha yang belum terungkap dipenelitian ini.

E. Daftar Rujukan

Cici , Yoma Riza. (2013).”Profil Lulusan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga” *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Padang:Universitas Negeri Padang.

Hanum, Risfi Mahanani. (2014). ”Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang:Universitas Diponegoro.

Kasmir.(2006). *Kewirausahaan*. (edisi revisi). Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada

Pristiyanto.(2010).“Pengembangan Diri Wirausaha”. Artikel.<http://Pristiyanto-kewirausahaan1.blogspot.co.id/2010/03/Pengembangan-diri-wirausaha.html>. Diunduh 13 April 2016

Yuyus,Suryana dan Kartib, Bayu.(2011). *Kewirausahaan.Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta:Kencana.

Persantunan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nurhasanah dengan judul potensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Tata Boga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Asmar Yulastri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dra. Lucy Fridayati, M.Kes sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan untuk penyelesaian skripsi dan artikel.